

**ANALISIS CERPEN *IBU NYINGGE LAGI* KARYA KARTA
RAHARJA UCU : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

EKA PUTRI PRISANTI

NPM : 1602040027



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

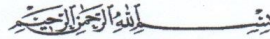


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Eka Putri Prisanti
NPM : 1602040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu: Kajian Psikologi Sastra

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka Putri Prisanti
NPM : 1602040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* Karya Karta Raharja Ucu: Kajian Psikologi Sastra
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Eka Putri Prisanti. NPM. 1602040027. Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu : Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai psikologi tokoh dalam cerpen. Adapun cerpen yang dilakukan sebagai data adalah cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya data Id, Ego dan Super Ego dalam cerpen ini. Hal ini senada dengan pernyataan teori psikologi Sigmund Freud. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 data. Data tersebut dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Kata Kunci : *Psikologi Sastra, Sigmund Freud, Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam wujud yang sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya diperoleh di yaumul akhir kelak.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh nilai dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan penelitian yang berjudul “Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu : Kajian Psikologi Sastra”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **M Ahsad** dan Ibunda **Priska Wati** yang paling peneliti cintai dan hormati, Terima kasih banyak telah memberikan motivasi, semangat, limpah kasih sayang serta doa selama pendidikan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus pula peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan.
4. Ibunda **Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Ibunda **Hasnidar S.Pd., M.Pd.** selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini sudah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teruntuk Kakek dan Nenek tercinta **Alm. Ngatimin S** dan **Almh Asni Nasution** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hidup.
9. Seluruh **teman-teman Kelas A Sore** Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2016.
10. Teruntuk **Dinda, Maiya, Dillah, Cindhi, Gifiyan** yang selalu mengerjakan tugas akhir ini dengan saling membantu menyelesaikan.
11. Teruntuk **Dilasan, Esybo, Daysu, Lizaf, Luluk, Pandang** yang selalu siap untuk memberikan bantuannya untuk saya.
12. Teruntuk seseorang yang selalu mengingatkan saya dengan kalimat prinsip malas tertindas, lambat tertinggal, dan tidur tergilas.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik dan sempurna yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi peneliti, kiranya dapat diberikan dan akhir dari kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

Eka Putri Prisanti
NPM : 16002040027

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Psikologi Sastra.....	7
2. Psikologi Sastra dengan Psikoanalisis Sigmund Freud	11
a. Psikoanalisis Sebagai Teori Kepribadian.....	12
b. Psikoanalisis Sebagai Teknik Evaluasi Kepribadian	15
c. Psikoanalisis Sebagai Teknik Terapi	20
3. Watak Tokoh dalam Karya Sastra	26
4. Cerpen Ibu Nyingge Lagi karya Karta Raharja Ucu	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pernyataan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Sumber dan Data Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Analisis Data	43
C. Jawaban Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	51
E. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Rencana Waktu Penelitian	32
Instrumen Penelitian Variabel Watak dan Perilaku Tokoh Utama cerpen .	35

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran pengarang berdasarkan realitas sosial budaya suatu masyarakat. Karya sastra banyak menceritakan interaksi antar manusia dan dengan lingkungannya. Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa estetis yang peka dan kelembutan jiwa yang besar terhadap alam sekitarnya. Karya sastra merupakan hasil imajinatif tinggi dan dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni dan memberikan gambaran kehidupan.

Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Sastra merupakan hasil ciptaan tentang karya kehidupan dengan menggunakan bahasa imajinatif dan emosional. Karya sastra merupakan refleksi hati nurani sastrawan dalam pembeberan estetika untuk mendapatkan perhatian bersama.

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang awalnya merupakan produk yang dihasilkan sebagai tumpahan perasaan dan digunakan sebagai bacaan pengisi waktu luang semata. Seiring dengan perkembangan zaman, cerpen telah menjadi suatu bahan kajian untuk memahami dinamika kehidupan karena konflik yang terjadi di dalam cerpen menggambarkan kehidupan yang hampir serupa dengan kehidupan nyata. Berbagai hal yang terdapat di dalam cerpen bisa dijadikan kajian terutama mengenai latar belakang tindakan tokoh, pikiran para tokoh dan masalah yang muncul di sekitar tokoh.

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra mengungkapkan berbagai bentuk realita dinamika kehidupan. Cerpen akronim dari cerita pendek merupakan jenis prosa yang baru berkembang pada masa modern sebagai bagian dari genre prosa yang membedakan cerpen dari

jenis prosa lain seperti hikayat, plotnya tidak rumit, tokoh terbatas, persoalan tidak banyak dan bentuk karangannya pendek.

Aspek psikologi dalam cerpen *ibu nyingge lagi* menjadi perhatian bagi penulis karena memperlihatkan unsur-unsur yang terdapat dalam kajian psikologi. Di dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu, pengarang menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai psikologi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang watak dan perilaku tokoh di dalam cerpen yang menunjukkan gejala psikologi dengan kajian psikologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji, Aria Bayu (2017) memperoleh hasil analisis terhadap cerpen dengan kajian psikologi sastra dan menemukan hasil bahwa struktur kepribadian tokoh dalam cerpen *Perempuan Balian* karya Sandi Firly memiliki tiga unsur yaitu id, ego dan superego. Ketiga unsur kepribadian tersebut memengaruhi tingkah laku, pola pikir dan kejiwaan para tokoh. Dalam cerpen *Perempuan Balian* memperlihatkan sifat kepribadian tokoh berupa id, ego dan superego. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) aspek struktural pada Cerpen meliputi; (a) penokohan menggunakan teknik analitik dan teknik dramatic, (b) Alur dalam cerita menggunakan alur konvensional, (c) latar pada cerpen ini meliputi, latar tempat (pegunungan meratus, Balai atiran, kampung kecil, warung dan hutan Kalimantan selatan) , latar waktu pada malam hari dan hari-hari setelah peristiwa pada malam, dan latar sosial masih percaya dengan tahayul. (d) sudut pandang Persona pertama Aku (2) Aspek psikologi struktur kepribadian tokoh dalam cerpen *Perempuan Balian* karya Sandi Firly memiliki tiga unsur, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur kepribadian tersebut memengaruhi tingkah laku, pola pikir, dan kejiwaan para tokoh utama dalam cerpen *Perempuan Balian* . Dari analisis psikologi di atas, diketahui bahwa para tokoh memiliki id yang kuat. Mereka cenderung ingin melepaskan diri dari segala permasalahannya dalam hidup tanpa melihat realita yang ada.

Penelitian lain dilakukan oleh Fajariani, Nur Lailatul (2013) dan memperoleh hasil pada cerpen *Sumi dan Gambarnya* karya Ratna Indraswari dianalisis dengan psikologi sastra, menceritakan seorang perempuan yang bernama Sumi sedang mengalami kejiwaan yang begitu rumit karena kehidupan yang ia jalani berbanding terbalik dengan gambarnya. Adapun kejadian rumit yang dialami tokoh *Sumi* adalah sebagai berikut 1) *Sumi* adalah tokoh yang mudah

terpengaruh, terdapat pada data “ *Sumi sebetulnya ingin juga mencoba, barang sebulan atau dua bulan, agar bisa beli baju dan jalan-jalan seperti Juminten*” 2) *Sumi* adalah tokoh yang pendendam, terdapat pada data “*Saya akan binasakan mereka! Saya tidak bakal puas kalau tidak membinasakan Bejo dan pelukis itu.*”

Manusia adalah sumber dari sastra dan psikologi, maka pada manusia lah pertautannya dapat ditemukan. Antara psikologi dan sastra merupakan dua sisi yang saling berpasangan, berbeda tetapi saling melengkapi karena terpaut dengan hal yang sama. Menurut Ratna (2004 : 342) secara definitif tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami psikologi dengan sastra, yaitu : 1) Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis 2) Memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam sastra 3) Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Dengan memfokuskan pada karya sastra, terutama fakta cerita dalam sebuah fiksi atau drama, psikologi karya sastra mengkaji tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Pada hakikatnya analisis di dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis yang dialami oleh manusia didalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian terhadap cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu dengan kajian Psikologi sastra

dengan psikoanalisis *Sigmund Freud*. Pada penelitian dengan menggunakan analisis ini, peneliti akan mendeskripsikan watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama di dalam cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Psikologi sastra menghubungkan antara unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis dan unsur kejiwaan tokoh fiktional sastra.
2. Latar belakang budaya tokoh dalam cerpen dapat dianalisis dengan kajian psikologi sastra.
3. Kondisi kejiwaan pengarang akan mempengaruhi penggambaran watak dan perilaku tokoh di dalam cerpen.
4. Analisis watak tokoh dalam cerpen menggunakan kajian psikologi sastra dengan pendekatan psikoanalisis *Sigmund Freud*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Penelitian ini dibatasi pada watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama di dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi karya Karta Raharja Ucu*. Penelitian ini menggunakan analisis psikologi sastra dengan kajian psikoanalisis *Sigmund Freud*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama dalam cerpen

Ibu Nyingge Lagi karya *Karta Raharja Ucu* dengan kajian psikoanalisis *Sigmund Freud*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama di dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu* dengan kajian psikoanalisis *Sigmund Freud*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat tentang karya sastra, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan sosiologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan gai pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai studi analisis karya sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai literatur dalam memahami permasalahan psikologi sastra, serta menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Psikologi Sastra

Psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya. Manusia dijadikan objek sastrawan sebab manusia merupakan gambaran tingkah laku yang dapat dilihat dari segi kehidupannya. Tingkah laku merupakan bagian dari gejolak jiwa sebab dari tingkah laku manusia dapat dilihat gejala-gejala kejiwaan yang pastinya berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan (Ratna, 2004:62).

Sastra berbeda dengan psikologi, sebab sebagaimana sudah kita pahami bahwa sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, esai yang diklasifikasikan ke dalam seni, sedang psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Meski berbeda keduanya memiliki titik temu atau kesamaan yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kejadian. Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat, karena psikologi mempelajari perilaku-perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya (Siswantoro :2005:29).

Menurut Ratna (2004:343) terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologis dengan sastra. Pertama, memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, kedua memahami unsur kejiwaan tokoh fiksional sastra. Ketiga, memahami kejiwaan pembaca. Walaupun lebih menyoroti

pada tokoh fiksional dalam penerapannya karena pengaruh analisis strukturalisme dimana terjadi penolakan terhadap objek manusia, unsur-unsur yang berkaitan dengan pengarang dianggap sebagai kekeliruan biografis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya berdasarkan teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan tentang perilaku dan karakter manusia tersebut.

Karya sastra merupakan cermin kehidupan yang terwujud dalam bentuk karya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Robert (2011:1470) mendefinisikan, "*Litt'erature est un escrit, un discours superficied, emprient d'artifice. En semble des oeuvres ecrites ou orales auxquelles on reconnait une finalite esthethique.*" Karya sastra merupakan sebuah karangan, wacana ringan, yang ditulis dengan meniru. Semua karya sastra tulis atau lisan dipahami sebagai sebuah keindahan.

Menurut Selden (1985:52) Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Membahas tentang studi sastra, tidak boleh meninggalkan pembicaraan tentang karya sastra itu sendiri. Pada dasarnya ada tiga genre karya sastra, yaitu puisi, drama dan prosa. Prosa adalah karangan bebas, prosa tidak terikat seperti halnya puisi. Prosa disebut juga karangan fiktif, karena menyajikan kejadian fiktif atau khayalan. (Schimitt dan Viala, 1982:49). Karya fiksi berisi sebuah cerita, dengan urutan kejadian yang membangun cerita tersebut, keadaan dan tempat terjadinya sebuah peristiwa, serta

tokoh-tokoh yang dikenai peristiwa tersebut. Beberapa kajian psikologi sastra adalah sebagai berikut :

1) Psikologi Pengarang

Psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai pribadi (Wellek & Warren, 1990:90). Dalam kajian ini yang menjadi focus aspek kejiwaan pengarang yang memiliki hubungan dengan proses lahirnya karya sastra. Seperti dikemukakan oleh Hardjana (1984:62) kajian yang berhubungan dengan “keadaan jiwa” sebagai sumber ciptaan puisi yang baik telah dikemukakan oleh Wordsworth, seorang penyair romantic Inggris pada awal abad Sembilan belas. Menurut Wordsworth, Penyair adalah manusia yang bicara pada manusia lain. Manusia yang benar-benar memiliki rasa tanggap yang lebih peka, kegairahan dan kelembutan jiwa yang lebih besar. Manusia yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kodrat manusia dan memiliki jiwa yang lebih tajam daripada manusia-manusia lainnya.

2) Psikologi Pembaca

Psikologi pembaca merupakan satu jenis kajian psikologi yang memfokuskan pada pembaca, yaitu ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan. Yang menjadi objek kajian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang secara nyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra. Sebagai manusia yang memiliki aspek kejiwaan maka ketika membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya

sastra yang dibacanya, pembaca akan mengadakan interaksi dan dialog dengan karya sastra yang dibacanya. Karena memiliki jiwa dengan berbagai rupa emosi dan rasa, maka ketika membaca sebuah cerpen atau menonton sebuah pementasan drama, pembaca ikut bersedih, gembira, kecewa, bahkan juga menangis karena tersentuh oleh pengalaman tokoh-tokoh fiktif. Seperti dikemukakan oleh Iser (1979) bahwa suatu karya sastra akan menimbulkan kesan tertentu pada pembacanya. Dalam proses ini akan ada interaksi antara hakikat karya itu dengan “teks luar” yang mungkin memberikan kaidah yang berbeda. Bahkan dapat dikatakan bahwa kaidah dan nilai “teks luar” akan menentukan kesan yang akan muncul pada seseorang ketika membaca teks itu.

3) Psikologi Penokohan

Tokoh tidaklah kalah menarik dalam studi psikologi sastra. Tokoh adalah figur yang dikenal dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dia adalah “eksekutor” dalam sastra. Jutaan rasa akan hadir lewat tokoh. Suastika (2000:96) mengemukakan aneka rasa psikis seperti rasa unggul, rasa takut, abadi, sama sebenarnya lebih dari itu. Titik rasa itu bahkan ada yang dipengaruhi oleh *kranadangan* (keakuan). Karena itu mempelajari tokoh, memang akan mampu menelusuri jejak psikologisnya. Tokoh kadang-kadang juga representasi psikis pengarangnya. Pembaca dapat memahami alur psikis pengarang. Penelitian tokoh memang bagian dari aspek intrinsik (struktur) sastra. Namun, penelitian tokoh yang bernuansa psikis akan berpijak pada

psikologi sastra. Gabungan psikologi sastra dan struktur pun juga sah dalam studi sastra.

Sastra dalam pandangan psikologi sastra adalah cermin sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku hakikatnya adalah pantulan jiwa. Jiwa yang khayal, akan dapat dimonitor lewat sikap dan perilaku. Peristiwa kejiwaan ketika menggerutu, meratap, melamun, menangis menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan, berteriak histeris, membanting pintu dan menutup diri seharian di dalam kamar, mencabik-cabik baju, meremas kertas, duduk berkhayal dan membunuh diri serta melukai orang lain, dan lain-lain, merupakan wujud perilaku eksternal yang tak dapat diubah karena sudah terlanjur terungkap dan merupakan fakta empiris. Data empiris itu hidup dalam jiwa pengarang. Pengarang sering mengotak-atik data empiris itu menjadi data imajiner. Pada tataran fakta empiris inilah diletakkan studi psikologi sebelum sampai pada tataran *mentalstate*, atau keadaan jiwa penanggung gejala jiwa tertentu.

Menurut Siswanto (2004:31), Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi sebab sebagaimana sudah dipahami sastra berhubungan dengan dunia fiksi yang diklasifikasikan ke dalam seni (*art*), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental.

2. Psikologi Sastra dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Hubungan antara psikologis dan sastra atau antara gejala-gejala kejiwaan dan sastrawan yang mendahuluinya maupun yang kemudian terungkap dalam karyanya seolah-olah dikukuhkan penemuan psikoanalisis, Sigmund Freud (1856-

1939). Dalam konsepnya, Freud bertolak pada psikologi umum, dia membedakan kepribadian manusia menjadi tiga unsure kejiwaan, yaitu *Id*, *Ego* dan *Super Ego*.

Istilah Psikoanalisis diciptakan sendiri oleh Sigmund Freud, namun bukan hasil penemuan murni darinya, akan tetapi berkat jasa dr. Josep Breuer sewaktu Sigmund Freud sedang sibuk dengan persiapan ujian (1880-1882). Metode katarsiis dr. Breuer merupakan fase permulaan bagi psikoanalisis. Sigmund Freud tidak hanya belajar dan mempraktekkan metode hynosa (*kartasis*) untuk menangani kasus-kasus hysteria tetapi lebih dari itu ia juga sempat mengadakan kerjasama dengan Breuer dalam menangani sejumlah kasus hysteria. Dari hasil kerjasama tersebut kemudian dibuat buku "*Studien Uber Hysteria*" (1895).

Secara skematis Sigmund Freud menggambarkan jiwa sebagai Gunung Es dimana bagian yang muncul di permukaan air merupakan bagian terkecil yaitu puncak dari Gunung Es itu yang dalam hal kejiwaan adalah bagian kesadaran (*conciusnes*), agak di bawah permukaan adalah bagian pra kesadaran (*sub conciuousness*) dan bagian terbesar terletak di dasar air yang dalam hal kejiwaan merupakan alam ketidaksadaran (*unconciuousness*). Sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia dikuasai oleh alam ketidaksadaran dan berbagai kelainan tingkat laku dapat disebabkan karena faktor-faktor yang terpendam dalam alam ketidaksadaran.

a. Psikoanalisis Sebagai Teori Kepribadian

1. Struktur Kepribadian

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek yaitu:

id (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis) dan *superego* (aspek sosiologis).

1) Id (*Das Es*)

Id berisikan motivasi dan energi positif dasar, yang sering disebut insting atau stimulus. Id berorientasi pada prinsip kesenangan atau prinsip reduksi ketegangan, yang merupakan sumber dari dorongan-dorongan biologis (makan, minum, tidur, dll). Prinsip kesenangan merujuk pada pencapaian kepuasan yang segera, dan id orientasinya bersifat fantasi. Untuk memperoleh kesenangan id menempuh dua cara yaitu melalui *reflex* dan *proses primer*, proses primer yaitu dalam mengurangi ketegangan dengan berkhayal.

2) Ego (*Das Ich*)

Peran utama dari ego adalah sebagai mediator (perantara) atau yang menjembatani antara id dengan kondisi lingkungan dengan dunia luar dan berorientasi pada prinsip realita. Dalam mencapai kepuasan ego berdasar pada proses sekunder yaitu berfikir realistis dan rasional. Dalam proses sebelumnya yaitu proses primer hanya membawanya pada suatu titik, dimana ia mendapat gambaran dari benda yang akan memuaskan keinginannya, langkah selanjutnya adalah mewujudkan apa yang ada di das es dan langkah ini melalui proses sekunder. Dalam upaya memuaskan dorongan, ego sering bersifat pragmatis, kurang memperhatikan nilai atau norma, atau bersifat hedonis.

Hal yang perlu diperhatikan dari ego adalah: Ego merupakan bagian dari id yang kehadirannya bertugas untuk memuaskan kebutuhan id; Seluruh energy daya ego berasal dari id; Peran utama

memenuhi kebutuhan id dan lingkungan sekitar; Ego bertujuan untuk mempertahankan kehidupan individu dan pengembangbiakannya.

3) Super Ego (*Das Uber Ich*)

Super ego merupakan cabang dari moral atau keadilan dari kepribadian, yang mewakili alam ideal daripada alam nyata serta menuju ke arah yang sempurna yang merupakan komponen terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Dengan terbentuknya super ego berarti pada diri individu telah terbentuk kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri menggantikan control dari orangtua. Fungsi super ego yaitu merintang dorongan-dorongan id, terutama dorongan seksual dan agresif; Mendorong ego untuk menggantikan tujuan realistic dengan tujuan moralistik; Mengejar kesempurnaan.

2. Dinamika Kepribadian

Freud sangat berpengaruh oleh filsafat determinisme dan positivisme abad-19 dan menganggap organisme manusia sebagai suatu kompleks sistem energi, yang memperoleh energinya dari makanan serta mempergunakannya untuk bermacam-macam hal sirkulasi, pernafasan, gerakan otot-otot, mengamati, mengingat, berpikir dan sebagainya. Sebagaimana ahli-ahli ilmu alam abad-19 yang mendefinisikan energi berdasarkan lapangan kerjanya, maka Freud menamakan energi dalam psike ini “energi psikis”. Menurut hukum “penyimpangan tenaga” maka

energy dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, tetapi tidak dapat hilang.

Berdasarkan pemikiran itu, Freud berpendapat, bahwa energi psikis dapat dipindahkan ke energi fisiologis dan sebaliknya. Jembatan antara energi tubuh dengan kepribadian ialah *id* dengan insting-instingnya. Berbagai macam insting itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- Insting-insting hidup

Insting kehidupan baik yang berupa kecondongan untuk mempertahankan ego, libido narsisistik maupun libido berobyek. Bertujuan untuk pengikatan, artinya mengadakan kesatuan yang semakin erat dan karena itu semakin mantap untuk mempertahankan hidup.

- Insting-insting mati

Insting kematian bertujuan untuk menghancurkan dan menceraikan apa yang sudah bersatu, karena tujuan terakhir setiap makhluk hidup ialah mau tidak mau meninggal dunia. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa baik insting-insting kehidupan maupun insting-insting kematian bersifat *konsevatif*, dalam arti bahwa kedua-duanya berusaha untuk mempertahankan suatu keadaan yang lebih dahulu. Insting kehidupan berusaha untuk mempertahankan kehidupan yang sudah ada, sedangkan insting kematian berusaha untuk mempertahankan keadaan inorganik. Menurut pendapat Freud dua jenis instink ini sesuai dengan dua proses pada taraf biologis yang berlangsung dalam setiap organisme, yaitu pembentukan dan penghancuran.

b. Psikoanalisis Sebagai Teknik Evaluasi Kepribadian

Dalam usaha untuk menilai atau mengevaluasi kepribadian seseorang, psikoanalisa menggunakan teknik menganalisa dengan mengeluarkan faktor faktor yang ada dalam alam bawah sadar seseorang. Yang disebut *underlying factors*. Dalam hal ini psikoanalisa berpendapat bahwa pengaturan-pengaturan masa lalu sejak anak dilahirkan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian individu tersebut tidak menyadarinya.

Ciri-ciri kepribadian (*personality traits*) pada seseorang selalu dipengaruhi pengalaman-pengalaman masa lalunya. Karena itu untuk mengetahui *personality traits* perlu diteliti masa lalu atau sejarah kehidupan individu yang bersangkutan. Maka dari itu untuk dapat mempelajari sejarah kehidupan seseorang dengan menemukan pengalaman-pengalaman dimasa lalu yang berpengaruh pada kepribadian masa kini. Untuk mempermudah dalam mempelajari dan menganalisa kepribadian, Sigmund Freud secara sistematis membagi tingkat perkembangan seseorang didalam beberapa fase. Sedangkan tingkat perkembangan seseorang ini erat sekali hubungannya dengan perkembangan kehidupan seksual dan karenanya disebut sebagai *psychosexual development*. Menurut Sigmund Freud, mendasarkan pembagiannya pada perkembangan psikoseksual terdapat fase-fase tertentu. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut :

1) Fase infantile (0,0 – 5,0 th)

Fase ini dibedakan menjadi tiga yaitu: *pertama*, Fase oral (0 –1 th). Fase oral merupakan fase yang paling awal pada perkembangan psikoseksual seseorang karena seorang bayi sejak lahir alat yang paling

penting memberi kenikmatan dalam hidupnya adalah mulutnya sendiri. Hal ini disebabkan karena melalui mulutnya ia dapat berhubungan dengan alat tubuh yang dapat memberi kenikmatan yaitu payudara ibu. Apabila sumber kenikmatan yang pokok tidak terpenuhi, maka bayi akan mencari kepuasan dengan mengisap jempol atau benda lainnya. Bayi akan menelannya apabila yang ada dalam mulut menyenangkan dan akan menyemburkan apabila yang ada dalam mulutnya bila dia rasakan tidak menyenangkan. Minat mulut untuk memenuhi kepuasan ini tidak akan pernah lenyap walaupun si anak telah tumbuh menjadi orang dewasa. Menurut Freud hal ini dapat dilihat pada banyak orang dewasa yang gemar menghisap rokok dan berciuman. Kesulitan yang dialami oleh bayi pada fase oral akan mengakibatkan energi libidinal terpusat pada fase ini dan individu akan kekurangan energi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul pada fase-fase berikutnya.

2) Fase anal (1 – 3 th).

Fase ini fokus dari energi libidinal dialihkan dari mulut ke daerah dubur serta kesenangan atau kepuasan diperoleh dalam kaitannya dengan tindakan memperlakukan atau menahan *faeces*. Mulai dari fase ini, anak akan mendapat pengalaman untuk yang pertama tentang pengaturan impuls-impulsnya dari luar. Anak harus belajar menunda kenikmatan yang timbul dari defekasi (bebaskan diri). Sedangkan pengaruh yang akan diterima anak dalam pembiasaan akan kebersihan ini dapat mempunyai pengaruh yang besar pada sifat-sifat kepribadian anak dikemudian hari. Apabila sang ibu bersikap keras dan menahan

anak mungkin juga menahan faecesnya. Jika reaksi ini meluas ke lain-lain hal maka anak dapat mempunyai sikap kurang bebas, kurang berani, tertekan dan lain-lain.

Tetapi beda jika ibu bersikap membimbing dengan penuh kasih sayang dan memuji apabila anak devekasi maka anak mungkin memperoleh pengertian bahwa memproduksi faeces merupakan aktifitas penting. Pengertian ini akan menjadi dasar daripada kreatifitas dan produksifitas. Hal yang terpenting pada fase ini adalah anak memperoleh rasa memiliki kekuatan, kemandirian dan otonomi. Jika orang tua berbuat terlalu banyak bagi anaknya ini berarti bahwa si orang tua mengajari anaknya itu untuk tidak memiliki kesanggupan menjalankan fungsi diri. Jadi pada fase anal ini anak perlu bereksperimen, berbuat salah atau merasa bahwa mereka tetap diterima untuk kesalahannya itu dan menyadari diri sebagai individu yang terpisah dan mandiri.

3) Fase falik (3-5 th)

Pada fase falik ini yang menjadi pusat perhatian adalah perkembangan seksual dan rasa agresi serta fungsi, alat-alat kelamin. Kenikmatan masturbasi mengalami peningkatan serta khayalan yang menyertai aktifitas otoerotik sangat penting. Anak menjadi lebih ingin tahu tentang tubuhnya. Mereka berhasrat untuk mengeksplorasi tubuh sendiri dan menemukan perbedaan-perbedaan diantara kedua jenis kelamin. Fase falik merupakan periode perkembangan hati nurani, suatu masa ketika anak belajar mengenal standar moral dan bahaya yang kritis adalah

indoktrinasi standar-standar moral yang kaku dan realistis dari orang tua yang bisa mengarah pada pengendalian *superego* secara berlebihan sehingga mematuhi moral tetapi hanya karena takut. Efek-efek lainnya adalah konflik-konflik yang kuat, perasaan bedosa, penuh sesal rendahnya rasa harga diri dan penghukuman diri.

Pada fase falik ini ada *kompleks oedipus* dan *electra complex*. *Kompleks Oedipus* merupakan keinginan anak laki-laki yang terarah pada ibunya sendiri. Sedangkan permusuhan dilontarkan pada ayah yang dianggap sebagai saingannya. *Electra complex* ini kebalikan dari *kompleks Oedipus*, jadi *electra complex* ini pada anak perempuan Fase latensi (5,0 – 12 th).

Fase latensi disebut juga periode teduh. Suatu periode yang cukup panjang yang berlangsung sampai masa pubertas. Sepanjang periode ini aktifitas libidinal berkurang dan kita dapat mengamati suatu deseksualitas dalam pergaulan dengan orang lain dan dalam hidup emosional si anak. Dari sini mulai terbentuk rasa malu dan aspirasi-aspirasi moral serta estetis. Rupanya perkembangan psikoseksual dari tahun pertama sama sekali dilupakan seolah-olah ada aktifitas seksual. Fase ini biasanya pada anak usia tujuh, delapan tahun sampai ia menginjak remaja.

4) Fase pubertas (12 – 18 th)

Pada fase ini dorongan-dorongan mulai muncul kembali, apabila dorongan-dorongan ini dapat ditransfer dan disublimasikan dengan baik, maka anak akan sampai pada masa kematangan terakhir, yaitu:

5) Fase genital

Fase ini dimulai pada masa remaja, dimana segala kepuasan terpusat pada alat kelamin. Karakter genital mengiktisarkan tipe ideal dari kepribadian yakni terdapat pada orang yang mampu mengembangkan retasi seksual yang matang dan bertanggung jawab serta mampu memperoleh kepuasan dari percintaan heteroseksual. Untuk memperoleh karakter genital ini individu haruslah terbebas dari ketidakpuasan dan hambatan pada anak-anak. Pengalaman-pengalaman traumatik dimasa anak-anak atau mengalami fiksasi libido maka penyesuaian selama fase genital akan sulit. Secara teoritis setiap orang harus melewati fase-fase tersebut dalam perkembangan psikoseksualnya. Apabila terjadi gangguan pada salah satu fase maka akan terjadi ketidakpuasan yang dapat menyebabkan terjadinya neurose pada orang tersebut dikemudian hari setelah ia dewasa. Dengan demikian maka untuk menilai kepribadian seorang penderita neurose dan mencari faktor-faktor penyebab neurose itu perlu diteliti segala peristiwa yang pernah terjadi selama tingkat-tingkat perkembangan psikoseksual, yang terdiri dari beberapa fase tersebut.

c. Psikoanalisis Sebagai Teknik Terapi

Psikoanalisa disamping sebagai teori kepribadian dan teknik evaluasi kepribadian, psikoanalisa juga dikenal sebagai terapi yaitu teknik untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kejiwaan tertentu. Prinsip yang dipakai dalam teknik terapi menurut psikoanalisa adalah mencari dulu faktor-faktor yang menyebabkan neurosa itu melalui teknik-teknik kepribadian. Apabila

sudah diketahui penyebab itu, barulah diusahakan untuk menghilangkan faktor faktor itu dalam rangka menghilangkan gejala-gejala penyakit. Teknik-teknik perawatan yang dikemukakan Freud sangat berbeda dengan teknik-teknik yang diikuti oleh para dokter yang sudah lazim dalam praktek pengobatan mereka, dan tentunya merupakan cara yang revolusioner pada periode sebelum-sebelumnya.

Pada awal tahun 1904, Freud menyusun syarat tertentu untuk menyeleksi pasien yang cocok untuk psikoanalisis. Dia mengharuskan pasien tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi dan karakter yang cukup dapat diandalkan. Dan tidak mau mengambil pasien *psikosis*; yaitu pasien yang menderita *schizofrenia* atau penderita melankolia yang paling parah (sakit depresi). Freud juga mengatakan bahwa pasien yang “hampir mendekati atau berada di atas usia lima puluh tahun” tidak cocok untuk psikoanalisis karena dua alasan. *Pertama*, dia takut bahwa banyaknya materi yang dialami pasien pada masa hidupnya telah begitu menumpuk sehingga perawatannya mungkin akan berlangsung secara tidak jelas. *Kedua*, dia mengatakan “orang lanjut usia tidak lagi dapat dididik”, sementara orang dibawah usia remaja “seringkali sangat mudah dipengaruhi”.

Freud juga mengungkapkan bahwa saran memainkan peranan yang lebih besar di dalam psikoanalisis yang biasa diakuinya Freud dalam melakukan praktek terapi, pasien diminta untuk berbaring tengkurap di atas sebuah dipan, sementara psikoanalisisnya duduk tidak kelihatan di belakangnya, dikarenakan tiga alasan: *pertama*, karena dengan demikian dapat mendorong lancarnya alur asosiasi bebas. *Kedua*, pengakuan Freud bahwa dia

merasa ciut kalau harus ditatap secara terus menerus selama delapan jam atau lebih dalam sehari. *Ketiga*, Freud beranggapan akan lebih menguntungkan apabila si pasien tidak menyadari perubahan mimik pada wajah psikoanalisisnya. *Ketiga* alasan inimempunyai kesahihan tertentu dan hampir semua analisis yang menggunakan cara Freud ini tetap menggunakan dipan.

Freud menganjurkan agar psikoanalisis tidak membuat catatan mengenai pokok pembicaraan karena hal ini mungkin akan mengganggunya dalam mempertahankan sikap “memperhatikan dengan perhatian yang sama besar”. Dia juga menolak untuk memutuskan terlalu awal mana saja pendapat pasien yang dianggap penting. Freud menunjukkan bahwa manfaat dari apa yang didengar analisis dalam pembahasan khusus mungkin hanya dapat dibuktikan pada waktu yang akan datang. Seorang analisis harus mengubah pikiran bawah sadarnya sendiri seperti sebuah alat penerima kearah pikiran bawah sadar pasien yang dipancarkan. Dia harus menyesuaikan dirinya sendiri dengan pasien seperti layaknya pesawat penerima telepon yang disesuaikan dengan mikropon pengirimnya.

1) Teknik *talking cure* (*chimney sweeping*)

Teknik *talking cure* merupakan teknik yang pertama kali pada saat Freud melakukan prakteknya untuk yang pertama kali bersama dokter Josep Breuer. Teknik ini dilaksanakan dengan membina hubungan baik dengan pasien-pasiennya. Dari hubungan baik tersebut Freud membiarkan pasiennya menceritakan semuanya pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya dari masa lalu. Melalui *talking cure* ini semua isi hati yang membuat si pasien kecewa dapat tersalurkan sehingga hati

pasien menjadi lega terbebas dari tekanan- tekanan isi hati yang selama ini tidak bisa disalurkan keluar. Kemudian dari hubungan baik tersebut akan dapat menimbulkan “*catharsis*” yaitu suatu keadaan dimana pasien dengan bebas sekali mengemukakan semua kesukaran-kesukaran yang dialaminya kepada dokter. Akan tetapi menurut pengalaman Freud teknik *talking cure* kurang tepat karena dari teknik ini hanya menghasilkan hal-hal yang terdapat dalam alam kesadaran. Padahal persoalan yang menyebabkan gangguan kejiwaan kebanyakan pada alam ketidaksadaran.

2) *Katarsis (hipnosa)*

Metode *katarsis* ini diperoleh dari dokter Josep Breuer. Metode hipnosa merupakan suatu teknik atau metode untuk menjadikan pasien-pasien setengah sadar atau berkurang kesadarannya sehingga lebih mudah dilihat isi dari alam ketidaksadarannya. Menurut dr. Breure berdasarkan metode *katarsis* itu telah terbukti adanya perkaitan antara ingatan ingatan yang dilupakan dengan gejala-gejala histories. Sebab arti gejala-gejala itu dapat dinyatakan setelah pasien dimasukkan dalam keadaan hipnosa. Jadi dalam metode *katarsis* yang diajarkan oleh Breure menurut pasien dihipnosis secara mendalam, karena hanya dalam keadaan hipnosa diperoleh sumber-sumber pataganis. Dalam menghadapi kasus akut, Bernheim berulang-ulang mengatakan bahwa sugesti adalah inti manifestasi hipnotisme dan hipnotis itu sendiri adalah hasil dari sugesti atau kondisi yang disugesti. Dalam keadaan bangun, dia juga lebih suka menggunakan sugesti yang juga akan memberi hasil yang sama.

Freud dalam menjalankan metode hypnosis dikabarkan telah sukses menangani kasus gangguan syaraf, yaitu perilaku irrasional seseorang yang berada dalam kesusahan. Tetapi tidak lama kemudian Freud merasa kurang puas dengan metode katarsis (hipnosa) karena metode ini dirasakan terlalu berat bagi dokter bersangkutan dan juga karena hasilnya kurang memuaskan akibat daya tahan pasien sering kali tidak dapat dibongkar, malah dipertebal saja. Ia juga mengatakan pekerjaan ini mengingatkan pada metode magis, sulap dan takhayul. Hanya saja, untuk kepentingan pasien, dokter harus melakuakannya. Walaupun sebenarnya tidak demikian karena metode hipnosa dapat dijelaskan secara ilmiah. Sehingga Freud perlu mengembangkan tehniknya sebagai penyempurna tehnik-tehnik sebelumnya.

3) Metode asosiasi bebas (*free association*)

Asosiasi bebas merupakan teknik utama dalam psikoanalisa. Analisis meminta kepada pasien agar membersihkan pikirannya dari pemikiran dan renungan sehari-hari dan sebisa mungkin menyatakan apa saja yang terlintas dalam pemikirannya betapapun menyakitkan. Asosiasi bebas adalah suatu metode pemanggilan kembali pengalaman-pengalaman masa lalu dan pelepasan emosi-emosi yang berkaitan dengan situasi traumatis dari masa lampau. Jadi dalam metode asosiasi bebas ini pasien harus meninggalkan setiap sikap kritis terhadap fakta-fakta yang disadari dan mengatakan apa saja yang timbul dalam pemikirannya. Freud berkeyakinan bahwa hidup psikis sama sekali detirminis dalam arti

bahwa tidak ada sesuatu pun yang kebetulan oleh karena asal pasien jujur maka dokter akan dapat menyelami pikiran yang bebas dari pasien.

Prakteknya penyembuhan menggunakan asosiasi bebas ini belum membuat Sigmund Freud puas. Hal ini karena masih kurang banyak isi dari ketidaksadaran yang dapat dikorek keluar sehingga penyembuhan pun kurang meyakinkan.

4) Penafsiran mimpi

Dari berbagai usaha yang telah dilakukan akhirnya Freud berfikir bahwa isi ketidaksadaran dapat pula timbul dalam mimpi. Mimpi merupakan suatu produk psikis dan karena hidup psikis dianggap sebagai konflik antara daya-daya psikis maka bisa diterima jika ia menyatakan mimpi sebagai perwujudan suatu konflik. Mimpi sebagai keinginan tak sadar yang muncul dalam kesadaran. Di dalam mimpi ada tiga materi yang telah dikemukakan oleh Freud yaitu; *pertama*, telah diketahui bahwa materi-materi tertentu yang muncul dalam isi mimpi, yang sesudahnya tidak bisa dikenali di alam sadar, adalah bagian dari pengetahuan dan pengalaman seseorang. *Kedua*, sumber materi-materi untuk direproduksi dalam yang diambil adalah dari masa kanak-kanak. *Ketiga*, keanehan ingatan dalam mimpi yang paling luar biasa sekaligus paling sulit untuk dijelaskan adalah pada pemilihan materi yang akan diproduksi. Untuk menafsirkan mimpi orang harus menelusuri proses terbentuknya mimpi dalam jurusan yang berlawanan. Dengan bertolak dari isi yang terang, orang harus kemabali ke pikiran-pikiran tersembunyi yang telah didistorsi oleh sensus. Setelah terlewati ia akan dapat

memperlihatkan keinginan yang direpresi. Maka penafsiran mimpi memainkan peran besar dalam perawatan psikoanalisis dan pada banyak kasus penafsiran mimpi jangka panjang menjadi instrument paling penting dalam perawatan. Bagi Freud analisa tentang mimpi membawa banyak keuntungan, yang *pertama*, analisa itu dapat meneguhkan hepotesanya tentang susunan dan fungsi hidup psikis. *Kedua*, melalui hasil studinya tentang mimpi-mimpi ia mencapai kerajaan yang besar dibidang pengobatan neurosa-neurosa, dimana mimpi tersebut dapat membongkar ingataningatan dari masa lampau.

Dari keempat teknik terapi Freud nampaknya para psikoanalisis modern jarang yang taat pada semua nasehat Freud, karena teknik terapi yang seharusnya dipraktekkan secara bersamaan dengan fleksibilitas akan tetapi Freud melakukan secara terpisah. Namun para psikoanalisis modern secara umum, dalam mengelola psikoanalisis dan bentuk psikoterapi lainnya, masih berpegang pada cara-cara Freud dan tetap menjadi salah satu peninggalannya yang paling abadi.

3. Watak Tokoh dalam Karya Sastra

Tokoh dan penokohan adalah unsur yang penting dalam cerita fiksi. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya, dalam banyak hal, lebih menarik perhatian orang. Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi, secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi (Wiyatmi, 2006 : 30).

Istilah tokoh dan penokohan sebenarnya tidak menunjuk pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam penelitian yang berbeda walau memang ada diantaranya yang sinonim. Ada istilah yang pengertiannya menunjuk pada tokoh cerita dan pada teknik. Pengembangannya pada sebuah cerita.

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban pada pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?” atau “Ada berapa orang tokoh didalam novel itu?” dan sebagainya. Watak, perwatakan, karakter menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh seperti yang telah ditafsirkan oleh para pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakteristik sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Dengan demikian, karakter dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan. Antara seorang tokoh dan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya. Hal itu terjadi terutama pada tokoh-tokoh cerita yang telah menjadi milik masyarakat.

Tokoh cerita sebagaimana dikemukakan Abrams (1999:32-33), adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan menurut Sudjiman (1988 : 23) penokohan adalah penyajian tokoh dan pencitraan

tokoh. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap-sikap batinnya agar wataknya dapat dikenal oleh pembaca.

Tidak berbeda halnya dengan Abrams, Baldic (2001:37) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi. Sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Nurgiyantoro (2010 : 176) menyatakan bahwa tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah karakter yang diciptakan oleh pengarang sedangkan penokohan adalah penyajian dan pencitraan tokoh beserta dengan sifat dan wataknya agar dikenal oleh pembaca.. Di dalam penelitian ini akan dibahas watak dan penokohan yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama.

4. Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu

Cerpen *Ibu Nyingge lagi* adalah sebuah cerpen karya Karta Raharja Ucu yang dipublikasikan secara daring melalui laman berita online *Republika.co.id*. Karta Raharja Ucu adalah seorang penulis artikel di situs surat kabar online *Republika.co.id*. Karta Raharja Ucu lahir dan dibesarkan di Jawa Timur, lalu merintis karirnya di Jakarta. Ayah dari tiga orang anak ini banyak merilis karya-karya dan artikel di dalam blog nya yang bertajuk *Nostalgia Rasa*. Sederet karya miliki Karta Raharja Ucu antara lain : *Bunga Krisan untuk Ibu, Azan Pitu Senjata Sunan Gunung Jati, Kambing Baru di Hari Idul Adha*, dan beberapa karya menarik lainnya.

Cerpen *Ibu Nyingge lagi* terbit di laman berita online *Republika.co.id*. Edisi 05 Maret 2020 sebanyak dua halaman. Cerpen *Ibu Nyingge lagi* menceritakan tentang seorang anak laki-laki tertua dari tiga bersaudara, yang tengah kebingungan mencari ibunya yang diam-diam pergi dari rumah. Hal ini ia ketahui dari adiknya yang menelpon, dan mendapati bahwa ibunya tidak berada lagi di rumah. Ibunya pergi dari rumah atau dalam bahasa Madura disebut dengan *nyingge*, setelah meminta izin padanya untuk menikah lagi. Kenyataannya adalah bahwa ibunya merasa kesepian setelah bapak meninggal.

Kepergian sang ibu dari rumah bukanlah yang pertama kali terjadi. Ibu sering pergi dari rumah tiap kali ada masalah yang tidak sanggup dihapadi sendiri oleh sang ibu. Meski dalam keadaan bingung, anak laki-laki tersebut tetap yakin bahwa ibunya akan kembali seperti yang biasa ibunya lakukan setiap kali *nyingge*.

B. Kerangka Konseptual

Cerita pendek sebagai salah satu bentuk karya sastra mengungkapkan berbagai bentuk realita dinamika kehidupan. Cerpen, akronim dari cerita pendek, merupakan jenis prosa yang baru berkembang pada masa modern. Sebagai bagian dari genre prosa, yang membedakan cerpen dari jenis prosa lain seperti hikayat dan plotnya yang tidak rumit, tokoh yang terbatas, persoalan yang tidak banyak dan bentuk karangannya yang pendek.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan di dalam penelitian ini adalah terdapat watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu* dengan kajian psikoanalisis *Sigmund Freud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dengan membaca seluruh literatur seperti buku, jurnal, artikel serta referensi lain berkaitan dengan kajian psikologi sastra pada cerpen *Ibu Nyingge lagi* karya Karta Raharja Ucu dengan pendekatan *psikoanalisis Sigmund Freud*.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Oktober hingga Maret seperti ditunjukkan pada tabel.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1	Penulisan Proposal	■	■																					
2	Perbaikan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
3	Seminar proposal															■								
4	Penelitian/Riset															■								
5	Pengumpulan data															■	■							
6	Analisis data penelitian															■	■							
7	Penulisan Skripsi															■	■							
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■			
9	Sidang Skripsi																				■			

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyelidik untuk tujuan penelitian (Surachmad, 1990: 163).

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Ibu Nyingge Lagi karya Karta Raharja Ucu*.

2. Data Penelitian

Menurut Sutopo (2002: 73) data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya. Data merupakan bahan yang telah disajikan, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang ada. Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2003: 47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi karya Karta Raharja Ucu*.

C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang dapat diamati (Moleong, 2005:87). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan cara memanfaatkan penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan data-data verbal tentang watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama. Pendeskripsian data tersebut melalui kata atau bahasa yang terdapat dalam cerpen

Ibu Nyingge Lagi karya Karta Raharja Ucu. Penelitian ini menggunakan analisis psikologi sastra dengan kajian psikoanalisis *Sigmund Freud*.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode secara umum diartikan sebagai proses, cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono.2005:83). Studi pustaka merupakan langkah yang dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.

Untuk observasi, peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap cerpen. observasi ini menggunakan instrumen kartu analisis teks. Instrumen analisis ini digunakan sebagai acuan dalam penganalisisan setiap cerpen.

3. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang diambil selanjutnya setelah melakukan observasi. Wawancara atau *Interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan jika data yang diperoleh melalui observasi kurang mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Sugiyono,2005:72) bahwa wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen Analisis Psikologi Sastra
Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu

No	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Halaman
1	Bentuk perilaku yang menggambarkan gejala kejiwaan berdasarkan kajian psikologi sastra : 1. Psikologi Pengarang - Id - Ego - Super Ego		

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini digunakan karena data-data

penelitian ini berupa paragraf dalam sebuah cerita, terutama sehingga menggunakan data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyogo, 2005:91) bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan membaca.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono,2005:95).

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

c. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan lebih dahulu membaca terperinci Cerpen *ibu nyingge lagi* karya Karta Raharja Ucu yang diterbitkan pada Maret 2020 sebanyak kurang lebih 1200 kata. Cerpen *ibu nyingge lagi* mendeskripsikan watak dan penokohan ibu sebagai tokoh utama dari sudut pandang pengamat tunggal yang tidak disebutkan namanya, dan hanya sekali disebut dalam teks dengan panggilan “*cong*” yang artinya panggilan untuk anak laki-laki.

Terdapat sedikitnya tiga permasalahan yang telah dialami oleh ibu dalam cerita, pertama ibu pernah pergi dari rumah karena keluarga pacar anaknya (si pengamat) datang ke rumah, kedua ibu pergi lagi dari rumah saat Radi curhat dengan ibu soal masalah Radi dengan mahasiswinya. Kemudian masalah terakhir, adalah ketika ibu minta izin untuk menikah lagi pada saat acara haul 1000 hari meninggalnya Bapak, karena ada ustazd yang mendekatinya. Tetapi kali ini ibu nyingge (pergi dari rumah) lebih lama dari biasanya.

Ketiga masalah tersebut dijelaskan dengan menjelaskan kondisi kejiwaan ibu dengan ekspresi tertawa, sedih dan marah hingga melampiaskan semuanya dengan cara pergi meninggalkan rumah tanpa memberitahu siapapun termasuk anak-anaknya. Berikut ini akan dijabarkan bentuk watak dan penokohan ibu yang merupakan kondisi psikologi berupa id, ego dan super ego di dalam bentuk tabel uraian.

Tabel 4.1
Bentuk Perilaku Tokoh Utama *Ibu* pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya
Karta Raharja Ucu

No	Data	Bentuk-Bentuk Perilaku		
		Id	Ego	Super Ego
1	<p>Kali ini, kira-kira tiga empat bulan lalu setelah acara haul 1.000 hari meninggalnya bapak, ibu <i>curhat</i> kepadaku. Memang dari tiga anaknya hanya aku satu-satunya anak yang jadi tempat berbagi setelah bapak meninggal. Tiap aku pulang ibu akan bercerita banyak hal, meski sampai larut malam. "Bagaimana kalau aku menikah lagi?" Sebelum mengajukan pertanyaan itu, ibu bercerita ada lelaki yang mendekatinya. Seorang ustaz.</p>	√		
2	<p>"Ternyata setelah itu Pak Maliki kawin lagi." "Ya, kan. Ya, kan. Itu akal-akalan klasik." "Tapi itu kurang canggih, <i>sih</i>. Sudah agak lapuk cara macam <i>gitu</i>." "Yang canggih <i>gimana?</i>" "Kalau saya <i>sih</i>, saya milih ikut situs 'ayo poligami'. Nanti istri saya, saya ajak juga." "Ya harus sabar. <i>Kan</i> nanti istri saya di-<i>training</i> bagaimana caranya ikhlas suaminya kawin lagi. Kalo sudah mantep, baru hajar. Beres. <i>Ndak</i> perlu menceraikan istri, bisa punya istri lagi." "Jaga mulutmu!" Aku tertawa. Ibu tertawa. Senang membuatnya tertawa. Apa <i>sih</i> yang bisa diberikan seorang</p>	√		

	anak melleng macam aku pada orang tua selain kebahagiaan? Membuat janda beranak tiga ini tertawa saja aku merasa sejuk.			
3	Ibu memang sering sekali begitu. Jika tak mampu menyelesaikan masalah, ia <i>nyingge</i> . Sependek ingatanku, sebelumnya sudah dua kali ibu <i>nyingge</i> .		√	
4	Kedua, ketika Radi, adikku nomor dua yang jadi dosen, ada masalah dengan mahasiswinya. Istrinya curhat pada ibu dan meminta solusi. Bukannya mendapatkan jawaban bijak, ibu malah pergi dari rumah. Sekali lagi, sambil menangis.		√	
5	Ibu tak ada di rumah. Sudah empat hari tak pulang-pulang. Rumah dibiarkan tidak terkunci. Tak ada barang yang hilang, tak juga berantakan. "Berarti ibu <i>nyingge</i> ," ujarku. Tapi, aku khawatir ibu diculik orang. "Adikku waswas sebelum menutup telepon. Ketika aku ceritakan telepon Yakub kepada istriku, ia sedikit kaget. Pasti ada masalah lagi," kata dia. Ibu memang sering sekali begitu. Jika tak mampu menyelesaikan masalah, ia <i>nyingge</i> . Sependek ingatanku, sebelumnya sudah dua kali ibu <i>nyingge</i> .			√

Tabel 4.2
Bentuk Perilaku Tokoh Aku pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu

No	Data	Bentuk-Bentuk Perilaku		
		Id	Ego	Super Ego
1	Mula-mula, menanyakan apakah ibu ada di rumahku. Ketika aku jawab tidak, dia mengabarkan hal yang membuatku <i>terperangah</i> . Ibu tak ada di rumah. Sudah empat hari tak pulang-pulang.	√		
2	Tapi, aku <i>khawatir</i> ibu diculik orang. "Adikku <i>waswas</i> sebelum menutup telepon. Ketika aku ceritakan telepon Yakub kepada istriku, ia sedikit <i>kaget</i> . Pasti ada masalah lagi," kata dia.	√		
3	Pertama, ketika ada masalah dengan pacarku dulu saat masih kuliah. Saat keluarga pacarku nompohke rumah, ibu malah pergi entah ke mana sambil menangis. Untung waktu itu masih ada bapak sehingga masalah bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan.	√		
4	Sekali lagi, sambil <i>menangis</i>	√		
5	Pertanyaan itu kontan saja membuatku <i>naik pitam</i> . Entah mengapa bagiku kesetiaan itu penting. Toh, banyak orang yang ditinggal mati pasangannya masih bisa hidup sendiri dan berbahagia tanpa harus menikah lagi.	√		
6	Aku tegas menjawab: " <i>Nggak!</i> " Lalu berlalu pergi. Ibu <i>diam</i> saja. <i>Tatapannya kosong</i> .	√		
7	Aku sudah <i>menunggu</i> di atas motor ketika istriku berkali-kali keluar-masuk ruang tamu. Seperti sedang mencari sesuatu.	√		
8	Sebenarnya, cerita di atas sudah selesai, aku sudah beranjak tidur. Sudah ngantuk berat. Mendadak ibu memanggil lagi. Ah, cerita soal nyingge nih, <i>batinku</i> .	√		
9	Pertama, ketika ada masalah dengan pacarku dulu saat masih kuliah. Saat keluarga pacarku <i>nompoh</i> ke rumah, ibu malah pergi entah ke mana sambil		√	

	menangis. Untung waktu itu masih ada bapak sehingga masalah bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan.			
10	Setelah kupikir matang, aku terlalu berlebihan ketika menolak keinginan ibu menikah lagi. Setiap orang punya daya tahan sendiri menghadapi kesepian. Aku tahu ibu mencintai bapak. Juga sebaliknya.		√	
11	Aku tertawa. Ibu tertawa. Senang membuatnya tertawa. Apa sih yang bisa diberikan seorang anak melleng macam aku pada orang tua selain kebahagiaan? Membuat janda beranak tiga ini tertawa saja aku merasa sejuk. Tapi, aku melirik istriku. Ternyata dia sudah tidur. Aku menarik napas lega.		√	
12	Aku baru saja menyelesaikan shalat Maghrib ketika Yakub, adikku yang bungsu, menelepon. Mula-mula, menanyakan apakah ibu ada di rumahku. <u>Ketika aku jawab tidak</u> , dia mengabarkan hal yang membuatku terperangah. Ibu tak ada di rumah. Sudah empat hari tak pulang-pulang.			√
13	Kedua, ketika Radi, adikku nomor dua yang jadi dosen, ada masalah dengan mahasiswinya. Istrinya curhat pada ibu dan <u>meminta solusi</u> . Bukannya mendapatkan jawaban bijak, ibu malah pergi dari rumah.			√
14	<u>"Bagaimana kalau aku menikah lagi?"</u> <u>Aku tegas menjawab: "Nggak!"</u>			√
15	Jika saat itu tiba, dengan besar hati, <u>aku akan menjawabnya: "Iya."</u>			√
16	<u>"Yakin ibu mau menikah lagi?"</u>			√

B. Analisis Data

1. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Id (Tokoh Ibu)

Pada kutipan cerpen terdapat beberapa perilaku tokoh utama *ibu* yang menggambarkan motivasi (keinginan) , yaitu :

- 1) Ibu merasa kesepian hidup sendirian setelah sepeninggal Bapak. namun akhirnya ibu memiliki keberanian untuk mengutarakan keinginannya menikah kembali ketika ada seorang ustazd yang mendekatinya. Perilaku *ibu* menggambarkan motivasi dan keinginan *ibu* untuk dapat menikah kembali.
- 2) Ketika sudah semalaman aku (si pengamat) mendiamkan ibu untuk menenangkan diri, akhirnya pada esok harinya *ibu* mulai menceritakan suatu masalah berkaitan dengan tetangga yang bolak baik kawin cerai. Hingga tiba saat aku bercanda dengan mengatakan bahwa dibandingkan menikah diam-diam aku malah berencana untuk memberikan pelatihan kepada istriku agar bersedia dan ikhlas dipoligami. Hal ini membuat aku dan ibu sontak tertawa bersamaan. Perilaku *Ibu* senang dan tertawa, ketika aku (si pengamat) membiarkan *ibu* mulai bercerita kembali ketika kondisi hatinya mulai membaik setelah *nyingge* (pergi dari rumah) setelah empat hari.

2. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Ego (Tokoh Ibu)

Pada kutipan cerpen terdapat beberapa perilaku tokoh utama *ibu* yang menggambarkan keinginan untuk menang dan dianggap oleh orang lain dalam hal ini adalah anak-anaknya, yaitu :

- 1) Ketika berada pada kondisi yang membuat *ibu* tertekan, seringkali *ibu* menunjukkan ego nya dengan cara yang tidak biasa. Daripada mengungkapkan rasa sedih dan kecewa, *ibu* lebih memilih untuk pergi dari rumah. Perilaku *ibu* pergi dari rumah merupakan bentuk ego atau rasa ingin menunjukkan emosinya yang terpendam. *ibu* tidak mampu menunjukkan kesedihan di depan anak-anaknya sehingga *ibu* memilih pergi dari rumah.
- 2) Pada akhirnya *ibu* mau mengakui, bahwa kepergiannya dari rumah selama empat hari adalah di tempat calon suami *ibu* yang ustazd itu. Ketika aku (si pengamat) bertanya apakah *ibu* tetap ingin menikah dengan ustazd itu *ibu* menjawab bahwa *ibu* tetap ingin menikah. Perilaku *ibu* menggambarkan kondisi kejiwaan *ibu* yang tetap kukuh dengan pendiriannya untuk menikah lagi, meskipun menjadi istri ketiga. Seketika aku membatin jawaban apa yang harus aku katakana pada Tuhan.

3. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Super Ego

Pada kutipan cerpen terdapat beberapa perilaku tokoh utama *ibu* yang menggambarkan Super Ego, yaitu :

- 1) Baru kali ini *ibu* benar-benar membuat panik anak-anaknya. Biasanya setiap kali ada masalah *ibu* memang lebih suka pergi dari rumah daripada menyelesaikan masalah dengan diskusi dan bicara. Akan tetapi *ibu* nyingge (pergi dari rumah) biasa tidak lebih dari dua hari, tapi kali ini *ibu* pergi selama empat hari dengan membiarkan rumah tidak terkunci.

Perilaku ini menggambarkan kondisi kejiwaan ibu yang tidak ingin kalah dan berusaha mengekspresikan rasa sedih dan kecewa yang amat dalam.

4. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Id (Tokoh Aku)

Pada kutipan cerpen terdapat beberapa perilaku tokoh utama *aku* yang menggambarkan motivasi (keinginan). Pada Kalimat-kalimat tersebut peneliti, sebagai Id karena merujuk pada teori Freud, secara ringkas: Id adalah ketidaksadaran yang dilakukan, semacam respon dari diri sendiri. Id tidak bergerak pada subjek kedua dan subjek ketiga, ia hanya bergerak di subjek pertama, "*aku*" lebih tepatnya. Adapun kalimat yang menggambarkan Id pada tokoh "*aku*", yaitu :

- 1)Mula-mula, menanyakan apakah ibu ada di rumahku. Ketika aku jawab tidak, dia mengabarkan hal yang membuatku terperangah. Ibu tak ada di rumah. Sudah empat hari tak pulang-pulang.
- 2)Tapi, aku khawatir ibu diculik orang. "Adikku waswas sebelum menutup telepon. Ketika aku ceritakan telepon Yakub kepada istriku, ia sedikit kaget. Pasti ada masalah lagi," kata dia.
- 3)Pertama, ketika ada masalah dengan pacarku dulu saat masih kuliah. Saat keluarga pacarku nompohke rumah, ibu malah pergi entah ke mana sambil menangis. Untung waktu itu masih ada bapak sehingga masalah bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan.
- 4)Sekali lagi, sambil menangis.

- 5) Pertanyaan itu kontan saja membuatku naik pitam. Entah mengapa bagiku kesetiaan itu penting. Toh, banyak orang yang ditinggal mati pasangannya masih bisa hidup sendiri dan berbahagia tanpa harus menikah lagi.
- 6) Aku tegas menjawab: "Nggak!" Lalu berlalu pergi. Ibu diam saja. Tatapannya kosong.
- 7) Aku sudah menunggu di atas motor ketika istriku berkali-kali keluar-masuk ruang tamu. Seperti sedang mencari sesuatu.
- 8) Sebenarnya, cerita di atas sudah selesai, aku sudah beranjak tidur. Sudah ngantuk berat. Mendadak ibu memanggil lagi. Ah, cerita soal nyingge nih, batinku.

5. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Super Ego (Tokoh Aku)

Super Ego mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia. Superego memiliki fungsi akan mengontrol ego. Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian, superego juga mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial. Dengan kata lain, superego merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai tradisional, ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Dalam cerpen ini, kalimat-kalimat tersebut adalah semacam aksi-reaksi yang berdampak pada subjek kedua & subjek ketiga, dari situ pula 'moralitas' & nilai-nilai muncul. Mungkin tidak terlalu banyak, namun kalimat-kalimat itu agaknya mewakili superego. Pada kutipan cerpen

terdapat beberapa perilaku tokoh utama *ibu* yang menggambarkan Super Ego, yaitu :

1. Pertama, ketika ada masalah dengan pacarku dulu saat masih kuliah. Saat keluarga pacarku *nompoh* ke rumah, ibu malah pergi entah ke mana sambil menangis. Untung waktu itu masih ada bapak sehingga masalah bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan.
2. Kali ini, kira-kira tiga empat bulan lalu setelah acara haul 1.000 hari meninggalnya bapak, ibu *curhat* kepadaku. Memang dari tiga anaknya hanya aku satu-satunya anak yang jadi tempat berbagi setelah bapak meninggal. Tiap aku pulang ibu akan bercerita banyak hal, meski sampai larut malam.
3. Setelah kupikir matang, aku terlalu berlebihan ketika menolak keinginan ibu menikah lagi. Setiap orang punya daya tahan sendiri menghadapi kesepian. Aku tahu ibu mencintai bapak. Juga sebaliknya.
4. Aku tertawa. Ibu tertawa. Senang membuatnya tertawa. Apa sih yang bisa diberikan seorang anak melleng macam aku pada orang tua selain kebahagiaan? Membuat janda beranak tiga ini tertawa saja aku merasa sejuk. Tapi, aku melirik istriku. Ternyata dia sudah tidur. Aku menarik napas lega.
5. "Sebenarnya, waktu periksa itu saya sudah tahu akar masalahnya di mana. Tapi, saya katakan kalian berdua subur semua itu untuk menjaga keutuhan keluarga. Sebenarnya yang mandul itu ya suami ibu."

6. Bentuk Perilaku Tokoh Utama pada Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* yang Menggambarkan Ego (Tokoh Aku)

Pada kutipan cerpen terdapat beberapa perilaku tokoh utama *aku* yang menggambarkan ego, yaitu :

1. Aku baru saja menyelesaikan shalat Maghrib ketika Yakub, adikku yang bungsu, menelepon. Mula-mula, menanyakan apakah ibu ada di rumahku. Ketika aku jawab tidak, dia mengabarkan hal yang membuatku terperangah. Ibu tak ada di rumah. Sudah empat hari tak pulang-pulang.
2. Rumah dibiarkan tidak terkunci. Tak ada barang yang hilang, tak juga berantakan. "Berarti ibu *nyingge*," ujarku.
3. Tapi, aku khawatir ibu diculik orang. "Adikku waswas sebelum menutup telepon. Ketika aku ceritakan telepon Yakub kepada istriku, ia sedikit kaget. Pasti ada masalah lagi," kata dia.
4. Kedua, ketika Radi, adikku nomor dua yang jadi dosen, ada masalah dengan mahasiswinya. Istrinya curhat pada ibu dan meminta solusi. Bukannya mendapatkan jawaban bijak, ibu malah pergi dari rumah.
5. "Bagaimana kalau aku menikah lagi?"
6. Aku tegas menjawab: "Nggak!"
7. Jika saat itu tiba, dengan besar hati, aku akan menjawabnya: "Iya."
8. Namun, beberapa menit mondar-mandir seperti ayunan dimainkan anak-anak ia belum juga menemukan apa yang dicarinya.
9. "Kalau saya *sih*, saya milih ikut situs `ayo poligami'. Nanti istri saya, saya ajak juga."

10. "Yakin ibu mau menikah lagi?"

Ego berkembang dari id agar mampu menangani realita. Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas dari ego adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilakukan oleh ego adalah berpikir secara realistis seperti melakukan penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Kalimat-kalimat yang saya tebalkan, juga peneliti garis bawah adalah bagian-bagian dari Ego, di cerpen ini: Ego lebih menjelma pertanyaan, pernyataan & kondisi emosi yang dilontarkan subjek pertama, subjek kedua & subjek ketiga (barangkali kita tidak memakai kata tokoh).

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu dengan kajian Psikologi sastra dengan psikoanalisis *Sigmund Freud*. Ada beberapa watak dan perilaku tokoh utama *ibu dan anak* yang menggambarkan kondisi kejiwaan yang sesuai dengan psikoanalisis *Sigmund Freud* yaitu id, ego dan super ego.

Perilaku yang menggambarkan *id* tampak pada sikap *ibu* yang menunjukkan motivasi dan keinginan *ibu* untuk dapat menikah kembali, *Ibu* senang dan tertawa, ketika *aku* (si pengamat) membiarkan *ibu* mulai bercerita kembali ketika kondisi hatinya mulai membaik setelah *nyingge* (pergi dari rumah) setelah empat hari.

Perilaku yang menggambarkan *ego* tampak pada sikap *ibu* yang menunjukkan kondisi kejiwaan *ibu* yang tetap kukuh dengan pendiriannya untuk

menikah lagi, meskipun menjadi istri ketiga, *ibu* pergi dari rumah merupakan bentuk *ego* atau rasa ingin menunjukkan emosinya yang terpendam. *Ibu* tidak mampu menunjukkan kesedihan di depan anak-anaknya sehingga *ibu* memilih pergi dari rumah.

Perilaku yang menggambarkan *super ego* tampak pada sikap *ibu* pergi selama empat hari dengan membiarkan rumah tidak terkunci. Perilaku ini menggambarkan kondisi kejiwaan *ibu* yang tidak ingin kalah dan berusaha mengekspresikan rasa sedih dan kecewa yang amat dalam.

Berdasarkan beberapa penggambaran watak dan perilaku dari tokoh utama *ibu* dapat disimpulkan bahwa Terdapat watak dan perilaku yang terkait dengan gejala kejiwaan tokoh utama di dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan watak dan perilaku *ibu dan aku* (*pengamat*) pada cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya Karta Raharja Ucu yang cenderung pada perilaku *id* dan *ego*. Tokoh *ibu dan aku* (*pengamat*) dapat menunjukkan sikap yang ceria ketika dihadapkan pada situasi yang santai dan menyenangkan. Akan tetapi *ibu* akan mudah berubah menjadi *ego* ketika dihadapkan pada situasi yang tidak sesuai dengan keinginan hatinya.

Masalah yang terjadi pada *ibu* adalah kebiasaan *ibu* yang *nyingge* atau pergi dari rumah secara diam-diam. Hal ini *ibu* lakukan sebagai bentuk rasa kesal dan kecewa pada keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan. Interaksi *ibu* sering dilakukan pada peran *pengamat* yang digambarkan sebagai *aku* di dalam cerita.

Tokoh *ibu* pada dasarnya memiliki watak yang baik, terlihat bagaimana ia berinteraksi dengan anak-anaknya. *Ibu* tetap akan kembali ke rumah setelah *nyingge* beberapa hari, saat keadaan jiwanya kembali seperti semula. Tokoh Yakub dan Rudi sebagai adik dari *si pengamat (aku)* tidak banyak diceritakan di dalam cerpen, karena cerita ini mengambil fokus pada masalah yang dialami *Ibu*.

Berdasarkan diskusi penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat watak yang menggambarkan *id* dan *ego* berdasarkan *Psikoanalisis Sigmund Freud* pada tokoh utama Ibu dan Aku (pengamat) dalam cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan keterbatasan yang berasal dari berbagai hal. Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, mengidentifikasi watak dan perilaku yang ada pada tokoh utama cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu*. Segala keterbatasan tersebut menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk penyelesaian karya ilmiah selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis berdasarkan teori *psikoanalisis Sigmund* menunjukkan bahwa terdapat watak dan perilaku pada tokoh utama Ibu dan Aku (pengamat) pada cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu* yang menggambarkan perilaku *id, ego dan super ego*;
2. Pada perilaku tokoh Ibu, terdapat Ide , Ego dan Super ego. Adapun data tersebut ditemui sebanyak lima (5) data dengan rincian sebagai berikut; Pada data Id yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak dua (2) data; Pada data Ego yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak dua (2) data; dan Pada data Super Ego yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak satu (1) data;
3. Pada perilaku tokoh Aku, terdapat Ide , Ego dan Super ego. Adapun data tersebut ditemui sebanyak tujuh belas (17) data dengan rincian sebagai berikut; Pada data Id yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak delapan (8) data; Pada data Ego yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak tiga (3) data; dan Pada data Super Ego yang dimiliki tokoh Ibu sebanyak enam (6) data;

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan simpulan tentang watak dan perilaku tokoh utama cerpen *Ibu Nyingge Lagi* karya *Karta Raharja Ucu*

selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi guru bahasa Indonesia dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil analisis watak dan perilaku tokoh utama cerpen, sebagai wawasan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai contoh bahwa karya sastra cerpen banyak ditemukan berbagai macam watak dan perilaku yang menggambarkan gejala kejiwaan pada masyarakat pada umumnya. Berbagai watak dan perilaku ini selanjutnya dapat dikembangkan lagi kepada peserta didik.
2. Bagi peserta didik dapat terus mempelajari ilmu sastra untuk mengembangkan wawasan terutama dalam berbahasa. Memperbanyak literasi dan membiasakan diri membaca buku atau karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra (Edisi Revisi)*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nuriyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka

Sastra > Cerpen

Ibu Nyingge Lagi

Setiap orang punya daya tahan sendiri menghadapi kesepian.

Kamis , 05 Mar 2020, 10:37 WIB



Renda Purnama

Ibu Nyingge Lagi

Red: Karta Raharja Ucu

REPUBLIKA.CO.ID, Aku baru saja menyelesaikan shalat Maghrib ketika
Yakub, adiknya yang bungsu, mandapan

FORM I



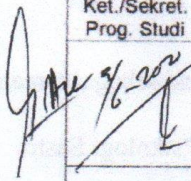
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
KULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eka Putri Prisanti
 N P M : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu: Kajian Psikologi Sastra	
	Pengaruh Metode Pembelajaran Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Fabel oleh Siswa/I Kelas VII SMP IT AI-Maksum Sunggal Tahun Ajaran 2019/2020	
	Analisis Lirik Lagu Banda Neira Sampai Jadi Debu : Tinjauan Stilistika	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Mei 2020
 Hormat Pemohon,


 Eka Putri Prisanti

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 VERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eka Putri Prisanti
 N P M : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu : Kajian Psikologi Sastra
 Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
 Dosen Pembimbing : Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Juni 2020
 Hormat Pemohon,

Eka Putri Prisanti

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2266 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : *Perpanjangan* Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **EKA PUTRI PRISANTI**
N P M : 1602040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja
Ucu: Kajian Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **27 Nopember 2021**

Medan, 20 Shafar 1443 H
27 September 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Effrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN: 01160557302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

FORM K 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1011/II.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan
 Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Eka Putri Prisanti**
 N P M : 1602040027
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu :
 Kajian Psikologi Sastra
 Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daharsa tangan : **27 Juni 2021**

Medan, 05 Dzulqa'idah 1441 H
 27 Juni 2020 M
 Wassalam
 Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

*Catatan: WOI Putri 20/6/2021
 judul skripsi tersebut diatas,
 diproposalkan sampai tgl 27 November 2021*

Dibuat Rangkap 4 :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 (WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Eka Putri Prisanti
 NPM : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu
 Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
26 Ags 2020	Revisi BAB I (Latar Belakang Masalah)	
13 Sept 2020	Revisi BAB II (Kerangka Teoritis, Memperbaiki ETD)	
28 Okt 2020	Revisi BAB III (Instrumen Penelitian)	
11 Nov 2020	Acc proposal skripsi	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd Isman, M.Hum

Medan, 11 November 2020
 Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka Putri Prisanti
 NPM : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu
 Judul Skripsi : Kajian Psikologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 11 November 2020

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Mhd Isman, M.Hum

Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

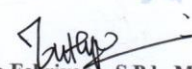
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Eka Putri Prisanti
 NPM : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu
 Kajian Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 26, Bulan Januari, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

UMSU
 Medan, September 2021
 Ketua,
 Unggul | Cerdas | Terpercaya


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Eka Putri Prisanti
 NPM : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* Karya Karta Raharja
 Ucu: KajianPsikologiSastra

PadahariSelasa, tanggal 26, bulanJanuari, tahun 2021 sudahlayakmenjadi proposal skripsi.

Medan,26 Januari2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Unggul, Cerdas, Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 2250 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 17 Shafar	1443 H
Lamp	: ---	24 September	2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: EKA PUTRI PRISANTI
N P M	: 1602040027
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu Kajian Psikologi Sastra

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. N. Effrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

**** Pertinggal ****



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2525/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Eka Putri Prisanti
NIM : 1602040027
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu : Kajian Psikologi Sastra”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Medan, 08 Rabiul Awal 1443 H.
14 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan

Unggul | Cerdas | Terampil



Abdullah Arifin, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Eka Putri Prisanti
 NPM : 1602040027
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Cerpen Ibu Nyingge Lagi Karya Karta Raharja Ucu
 Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.


Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Eka Putri Prisanti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrayana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dari tanggabnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2051/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Eka Putri Prisanti
NPM : 1602040027
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Shafar 1443 H.
 28 September 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

ANALISIS CERPEN IBU NYINGGE LAGI KARYA KARTA RAHARJA UCU : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	30% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	16% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.maranatha.edu Internet Source	1%
2	phoebejessica27.blogspot.com Internet Source	1%
3	republika.co.id Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	syaifuddinganisalubulung.wordpress.com Internet Source	1%
6	adinabl.wordpress.com Internet Source	1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
8	sarchikay.blogspot.com Internet Source	1%
9	media.neliti.com Internet Source	1%



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eka Putri Prisanti
NPM : 1602040027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Cerpen *Ibu Nyingge Lagi* Karya Karta Raharja Ucu: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Sept 2021	Tambahkan data Penelitian	<i>[Signature]</i>	
08 oktober 2021	Perbaikan data Penelitian	<i>[Signature]</i>	
9 oktober 2021	Perbaikan data Analisis peneliti	<i>[Signature]</i>	
11 Oktober 2021	Koneksi paragraf / Acc Sampel	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

[Signature]
Mutta Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2021
Dosen Pembimbing

[Signature]
Hasnidar, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Eka Putri Prisanti
Tempat /Tgl Lahir : Talun Kenas, 24 Juni 1997
Alamat : Perum Payasari Permai, Medan Sunggal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No Handphone : 081233114439
Email : putrieka651@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010195 Tanah Hitam Hilir Tahun 2009
2. MTs Negeri Lima Puluh Tahun 2012
3. SMA Swasta Yapim Indrapura Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021

Medan, Oktober 2021

EKA PUTRI PRISANTI